

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan dengan mengekspresikan kepentingannya, mengungkapkan pendapat, mempengaruhi orang lain, maupun untuk memperkenalkan diri.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang saling mempengaruhi yakni, berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri dan untuk berkreasi dan rekreasi. Di sekolah keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Selain itu, Barus (2014: 1) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas berbahasa yang produktif, ekspresif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka.

Dalam Kurikulum 2013 (K13) bidang studi bahasa Indonesia pada siswa kelas XI terdapat Kompetensi Dasar 3.4 berisi: Menganalisis stuktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan 4.4 berisi: Memproduksi teks eksplanasi secara

lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks eksplanasi kompleks dengan benar.

Namun harapan tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks masih rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh jurnal penelitian Ilmu Budaya, Volume 1 Nomor 4 Edisi Oktober 2017 oleh Wiwin Windhiarty, dkk yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Ekplanasi Kompleks dengan Media Berbasis Adobe Flash Siswa Kelas XI SMA*", berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil menulis teks eksplanasi kompleks dengan nilai tes awal 67. Pemerolehan hasil penilaian membandingkan rata-rata nilai *post-test* 85. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), siswa masih sulit untuk menulis. Melalui hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Nurhadijah, S.Pd. di SMK Prayatna 1 Medan tentang pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks ekplanasi kompleks diperoleh data bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa hasil menulis pada materi teks ekplanasi kompleks tidak maksimal karena merupakan materi baru dalam pembelajaran.

Hal ini juga dibuktikan dalam jurnal riset dan konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016, Moch. Saleh yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Model STAD Pada Siswa SMA*" dalam siklusnya pertama diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa 68, sedangkan siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 75 dengan melalui model *STAD*.

Salah satu faktor menyebabkan kegagalan siswa dalam menulis teks ekplanasi kompleks, misalnya dalam jurnal riset dan konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016, Moch. Saleh yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Model STAD Pada Siswa SMA*” bahwa pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks yang tidak kondusif. Hal ini juga dibuktikan oleh Manna Wassalwa dalam jurnalnya “*Kontribusi Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks terhadap Kemampuan Memproduksi teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*” (pernyataan seorang guru yang diwawancarai dalam jurnal penelitiannya) yang menyatakan bahwa rendahnya minat dan lemahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks dikarenakan kurangnya penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks, termasuk teks ekplanasi kompleks.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ekplanasi kompleks kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. Seperti yang dikemukakan Sukirno (1986: 17) bahwa “Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan teknik pembelajaran dalam mengajar, menyusun program pembelajaran sesuai dengan teknik pembelajaran yang dipilih, kemudian menerapkannya”. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*).

Teknik Cerita Pemula Diskusi merupakan salah satu teknik pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung karena membutuhkan pikiran langsung siswa yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis siswa dalam memecahkan masalah. Dengan Teknik Cerita Pemula Diskusi ini, siswa

yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis diharapkan terbantu dalam mengatasi kesulitannya.

Sudjana (2001:119) mengemukakan,

”Salah satu keistimewaan Teknik Pembelajaran Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) adalah teknik kasus/permasalahan yang dapat digunakan apabila kegiatan belajar yang dilakukan untuk menghubungkan masalah yang dipelajari dengan kehidupan nyata, siswa diberi tugas untuk berpikir tentang kasus/permasalahan yang disampaikan guru sebagai pengetahuan awal, sehingga terlebih dahulu siswa membaca materi yang akan diajarkan guru, kemudian pada saat guru memberikan informasi, siswa sudah memiliki pengetahuan awal. Dan setiap kelompok berhak mengemukakan hasil diskusinya”.

Ada beberapa data yang mendukung bahwa teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) sangat efektif dalam meningkatkan minat dan menguasai materi pembelajaran terkhususnya kemampuan dalam menulis teks yaitu, penelitian yang sudah dilakukan oleh: Whisnu Pradana, 2013 dengan judul “Penerapan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek”. Hasil dari penelitian Whisnu Pradana dikatakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*) sangat berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis cerpen. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*) kelas eksperimen mendapatkan nilai 60,246, mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,814. Siswa kelas kontrol pretest mendapatkan nilai 58,642 mengalami peningkatan menjadi 62,901. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Selanjutnya didukung juga dalam jurnal penelitian Wahana Didaktika Vol. 15 No.1 Januari 2017, oleh: Dian Nuzulia Armariena, dengan judul “*Pengaruh Teknik Cerita Pemula Diskusi (Discussion Starter Story) dalam Menulis Laporan Pengamatan Mahasiswa*” menyatakan bahwa Hasil pelaksanaan pada pretes atau tes awal sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) dengan nilai rata-rata 66, dan hasil pelaksanaan pada postes atau tes akhir pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) dengan nilai sebesar 85.

Diharapkan Teknik Pembelajaran Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan daya pikirnya. Alasan pemilihan Teknik ini karena diperkirakan mampu mengatasi permasalahan di atas, sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ekplanasi kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti sejauh mana efektivitas Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) terhadap permasalahan seperti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks masih rendah.
3. Teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran masih kurang efektif.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Peneliti memilih identifikasi masalah nomor tiga yaitu teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran masih kurang efektif. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan Teknik Pembelajaran Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*). Teknik ini dinilai dapat mengefektifkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dengan Teknik Ekspositori?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dengan Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*)?
3. Apakah Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) lebih efektif digunakan dalam menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dengan teknik Ekspositori.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dengan Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*).
3. Mengetahui manakah yang lebih efektif antara Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*) dengan Teknik Ekspositori dalam

kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Prayтна 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah kajian tentang kemampuan menulis dalam teks eksplanasi kompleks.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

Adapun manfaat lainnya yaitu memberikan alternatif strategi dalam mengajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*).

- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam bidang keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks.